

ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN  
TERHADAP *DIVIDEND PER SHARE*  
(Studi Pada Indeks LQ 45 di BEI Periode 2015- 2017)

James Sylvanus Uly Reke

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi - Universitas Advent Indonesia  
ulyrekejames@unai.edu

ABSTRACT

Dividend or capital gain is one of the goals of the investor or prospective investor in making an investment. Financial performance contained in the financial ratios are often used by investors as information in making investment decision. Population in this research that all stocks in LQ 45 index in ISE and is never out of the LQ 45 index from 2015-2017. Purposive sampling used and result 48 samples of the study. Multiple regression analysis selected in this study with the help of SPSS version 25 with previous data were examined using the classical assumption.

The purpose of this research is to prove that the CR, DER, and EPS variables influence DPS. The results of the multiple linear regression analysis partially indicate there are two predictor variables, that were DER and EPS variables that influence DPS, while the CR variable does not affect DPS. The most dominant variable on DPS is EPS with a coefficient of determination ( $R^2$ ) of 85.4% which means there are still 14.6% of other factors outside this study that can affect DPS.

**Keywords :** *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share and Dividend Per Share*

ABSTRAK

Dividen atau *capital gain* merupakan salah satu tujuan dari investor atau calon investor dalam melakukan investasi. Kinerja keuangan yang tertuang dalam rasio-rasio keuangan seringkali digunakan investor sebagai informasi dalam membuat keputusan investasi. Populasi penelitian ini yaitu saham indeks LQ 45 di BEI, tidak pernah keluar dari indeks LQ 45 dari tahun 2015-2017. Menggunakan purposive sampling dan didapat 48 sampel penelitian. Analisis regresi berganda dipilih peneliti dengan bantuan program SPSS versi 25 dengan sebelumnya data telah diuji menggunakan uji asumsi klasik.

Penelitian ini ingin membuktikan bahwa variabel CR, DER dan EPS mempunyai pengaruh terhadap DPS. Hasil analisis regresi linier berganda secara parsial menunjukkan bahwa ada dua variabel predictor yaitu variabel DER dan EPS yang memiliki pengaruh terhadap DPS, sedangkan variabel CR tidak mempengaruhi DPS. Variabel yang paling dominan terhadap DPS adalah EPS dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 85,4% yang berarti masih ada 14,6% faktor lain diluar penelitian ini yang dapat mempengaruhi DPS.

**Kata Kunci :** *Current Ratio, Debt to Equity, Earning Per Share dan Dividend Per Share*

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 diprediksi akan tumbuh melambat. Ketidakpastian ekonomi global masih terus berlanjut. Perang dagang antara Amerika Serikat dengan China menjadi sejumlah faktor melambatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun pemerintah Indonesia masih optimis bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2020 diprediksi akan menyentuh angka 5,3% berdasarkan pengalaman pertumbuhan ekonomi dalam lima tahun terakhir.

Salah satu kunci agar pertumbuhan ekonomi Indonesia bisa melaju kencang pada tahun 2020 adalah dengan mendorong pertumbuhan iklim investasi. Investasi memberikan kontribusi cukup besar dalam *Product Domestic Bruto* (PDB) yaitu sekitar 30%, selain konsumsi rumah tangga yang menyumbang PDB sekitar 56%. PDB yang dimaksud disini adalah melalui pendekatan pengeluaran dimana salah satu komponen untuk

meningkatkan jumlah PDB adalah dengan meningkatkan investasi. Pemerintah mengharapkan bahwa Investasi dapat ditingkatkan lebih tinggi lagi yang dapat memacu pertumbuhan dan mengoptimalkan perekonomian Indonesia.

Menumbuhkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dananya di perusahaan yang terdaftar di BEI tidaklah mudah dikarenakan investasi pada pasar modal bersifat spekulasi dan mengandung unsur ketidakpastian dimasa depan yang berarti memiliki resiko yang relatif lebih besar dan sulit diprediksi ketimbang dengan menabung uang mereka di Bank atau dalam membeli Properti. Sebuah survei yang dilakukan oleh Schroders yang bertajuk Schroders Global Investor Study pada tahun 2017, instrument investasi yang paling diminati oleh investor di Indonesia adalah property sebanyak 21%, saham, obligasi, komoditas sebanyak 21%, berinvestasi dalam bisnis sendiri sebanyak 19%, investasi dana pensiun sebanyak 14% dan

berinvestasi dengan menempatkan dana di rekening tabungan bank sebanyak 12%.

Sebagai pertimbangan awal bagi calon investor di pasar modal adalah memperhatikan kapitalisasi dan juga likuiditas dari suatu perusahaan yang merupakan indikator yang paling mudah dilihat melalui laporan keuangan yang disajikan secara terbuka. Pada data indeks di Bursa Efek Indonesia terdapat salah satunya Indeks Saham LQ45. Indeks LQ45 akan menghitung indeks rata-rata dari 45 saham yang memenuhi kapitalisasi pasar terbesar dan nilai likuiditasnya yang tinggi. Saham indeks ini dibentuk untuk melengkapi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) disamping memberikan informasi yang dapat dipercaya oleh analis keuangan, investor, pengelola investasi, serta pengamat dipasar modal.

Para pemegang saham pada umumnya ingin memperoleh pendapatan melalui dividen yang relatif stabil yang tentunya mengurangi ketidak pastian dimasa depan dan kepercayaan investor dapat diperoleh. Untuk mengurangi resiko yang sulit diprediksi dalam berinvestasi di pasar modal, perlu diperhatikan faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi kemampuan perusahaan membagikan dividen. Peneliti menyadari bahwa yang menjadi faktor fundamental dalam pembagian dividen sebuah perusahaan sangat luas cakupannya bukan hanya kondisi internal perusahaan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan perusahaan tetapi juga kondisi fundamental ekonomi secara makro yang berada diluar kendali manajemen seperti inflasi, peraturan pemerintah, stabilitas sosial politik, kurs dan suku bunga yang menjadi faktor fundamental eksternal yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan khususnya pada kemampuan perusahaan membagikan dividen. Sehingga pembahasan pada penelitian ini dibatasi hanya pada faktor-faktor fundamental dari segi kinerja laporan keuangan. Sebagai investor yang menginginkan adanya pembagian dividen, maka faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi pembagian dividen menjadi aspek penting, dengan dasar pemikiran bahwa semakin tinggi nilai *Cash* perusahaan maka kemampuan membayar dividen semakin tinggi demikian juga faktor pertimbangan manajemen yang mengutamakan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya sebelum keputusan membagi dividen serta faktor kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan bersih sebagai dasar permbagian dividen.

Laporan keuangan yang dapat dianalisa melalui kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dan besarnya pembagian dividen per lembarnya merupakan salah satu informasi internal yang dapat dengan mudah diperoleh. Ada dua macam investor yang mencari keuntungan ketika menanamkan dananya dipasar modal, yaitu mereka yang mengharapkan selisih dari harga beli dan jual saham (*capital gain*) serta mereka yang menginginkan dividen saham. Oleh sebab itu ada

baiknya jika calon investor harus mempertimbangkan informasi yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan yang diminati agar keputusan yang diambil merupakan hasil analisa yang kuat untuk mendapatkan keuntungan seperti yang diharapkan pada masa depan.

Investor dan calon investor biasanya menggunakan beberapa indikator yang umum untuk dijadikan fundamental dalam menganalisa baik tidaknya keuangan perusahaan yaitu semakin tinggi nilai kas dan aktiva lancar lainnya yang dimiliki dan dijelaskan dalam rasio lancarnya (*Current Ratio*) dinilai mampu memberi jaminan kepada investor akan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Bilamana perusahaan menggunakan dana melalui hutang semakin besar, maka semakin besar juga kewajibannya untuk membayar hutang dan dijelaskan dalam rasio hutang terhadap modal sendiri (*Debt to Equity Ratio*) yang tentunya akan mengurangi laba bersih dan berdampak pada jumlah dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Keuntungan bersih (*Earning Per Share*) yang mampu dihasilkan pada per lembar sahamnya dapat dipastikan bahwa aka nada pembagian dividen. Bila ketiga indikator tersebut terlihat menarik, apakah sudah tentu dapat menggambarkan kepastian semakin besarnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan? Berdasarkan uraian diatas, peneliti bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif dan signifikan dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap *Dividend Per Share* pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di BEI pada periode 2015-2017.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 *Dividend Per Share* (DPS)

Dewi Utari (2014) mengemukakan bahwa kebijakan dividen pada dasarnya memperhatikan kedua kepentingan yang menginginkan pembagian dividen dan juga memperhatikan penambahan modal usaha yang tidaklah kecil. Kebijakan dividen ini tercermin pada DPS nya, yaitu sejumlah angka yang dibagikan kepada investor. Apapun kebijakan dividen yang dibuat oleh perusahaan, tetap menjadi pertimbangan para calon investor dalam berinvestasi yang sudah tentu akan berpengaruh kepada pengelolaan keuangan di masa yang akan datang.

Arti dari DPS adalah laba per lembar saham yang dibagikan kepada sejumlah saham biasa yang beredar yang dipegang oleh para pemegang saham, dimana dividen tersebut dapat dibagikan dalam bentuk surat hutang, kas, aktiva dan saham. DPS ini berguna bagi investor untuk menunjukkan prospek perusahaan yang menjual sahamnya dimasa yang akan datang.

$$DPS = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Total Saham}}$$

Jumlah Saham yang Beredar

## 2.2 Current Ratio (CR)

“Perusahaan yang likuid adalah perusahaan yang mampu memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo dan perusahaan yang tidak likuid adalah perusahaan yang tidak mampu memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo” (Dewi Utari, 2014). Salah satu faktor likuiditas yang mempengaruhi DPS yang diambil peneliti sebagai variabel pertama dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). Hery (2016) menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai CR suatu perusahaan dapat dikatakan bahwa semakin baik dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya dan juga semakin baik kemampuan perusahaan membayar dividen. Pembagian kas dividen per lembar sahamnya merupakan *cash outflow* sehingga sangat bergantung pada likuiditas. Hal ini diperkuat oleh Setiawati (2012) mengatakan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPS. Dari uraian diatas penulis dapat menduga bahwa CR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap DPS. CR merupakan perbandingan antara aktiva lancar terhadap hutang lancarnya dalam periode yang sama.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

## 2.3 Debt to Equity Ratio (DER)

Variabel kedua yang dipilih dari faktor solvabilitas, secara luas memperlihatkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjangnya dari modal sendiri, yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). DER berfungsi untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh pihak kreditur dibandingkan dengan equity.

$$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{total modal sendiri}}$$

Efni (2009) mengatakan yang menyebabkan DER merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah besaran dividen yang dibagi adalah suatu keputusan manajemen yang menyangkut prioritas dalam membayar hutang perusahaan terlebih dahulu setelah itu pembagian dividen dalam bentuk DPS. Lebih lanjut Sutrisno (2000) mengatakan bahwa jika hutang perusahaan semakin besar, maka semakin besar dana yang harus disediakan dan akan memberikan pengaruh terhadap jumlah dividen yang akan dibagi. Dapat disimpulkan bahwa DER memiliki pengaruh terhadap jumlah DPS yang akan dibagi.

Studi empirik pada variabel DER yang menguatkan hal diatas adalah hasil penelitian yang

dilakukan oleh Wan Aulia Ikhsan (2014) bahwa DER mempengaruhi variabel DPS secara signifikan.

## 2.4 Earning Per Share (EPS)

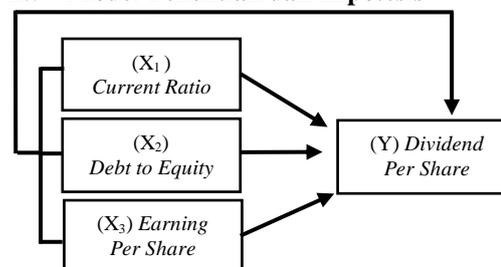
Yang menjadi dasar penilaian pada kinerja keuangan perusahaan oleh calon investor salah satunya adalah pada laba bersih (*earning after tax*). Semakin tinggi laba bersih yang dilaporkan dalam per lembar sahamnya, semakin tinggi juga harga sahamnya di bursa dan semakin diminati saham itu oleh para calon investor (Dewi Utari, 2014). Keuntungan bersih (*net income*) yang diperoleh suatu aktivitas operasional didalam 1 periode dinyatakan sebagai keuntungan bersih dalam setiap lembar saham biasa yang beredar sehingga laba bersih setelah pajak di bagi dengan seluruh saham yang beredar merupakan laba bersih yang dibagikan kepada setiap lembarnya.

$$EPS = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Sedangkan dividen akan dibayarkan bila perusahaan melaporkan keuntungan bersihnya. Diduga semakin tingginya nilai EPS maka akan semakin tinggi nilai DPS yang dibagikan, maka besarnya nilai EPS tentu saja akan mempengaruhi besarnya dividen.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Isfenti Sadalia dan Khalijah (2011) dan Setiawati (2012) bahwa EPS mempunyai pengaruh positif dan Signifikan terhadap DPS mendukung teori diatas.

## 2.5 Model Penelitian dan Hipotesis



Sumber : penulis, 2020

Gambar 2.1 Model Penelitian

H<sub>1</sub> : terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel CR terhadap DPS

H<sub>2</sub> : terdapat pengaruh negatif dan signifikan variable DER terhadap DPS

H<sub>3</sub> : terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel EPS terhadap DPS

## 3. METODOLOGI

### 3.1 Jenis dan Variabel Penelitian

Jenis penelitian ini adalah ekplanatif, merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kecenderungan sebuah variabel terikat akibat adanya variabel bebas.

**Variabel bebas (X)**

Variabel variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- $X_1$  : *Current Ratio* (CR)
- $X_2$  : *Debt to Equity Ratio* (DER)
- $X_3$  : *Earning Per Share* (EPS)
- Dengan menggunakan skala rasio

**Variabel terikat (Y)**

- $Y$  : *Dividend Per Share* (DPS)

**3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi penelitian adalah seluruh saham perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 dan terdaftar di BEI periode 2015-2017.

Kriteria penarikan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Seluruh saham perusahaan yang masuk dalam daftar saham indeks LQ45 di BEI dari tahun 2015 sampai 2017
- b. Selalu melaporkan laporan keuangan perusahaan yang tersedia dari tahun 2015-2017
- c. Tidak pernah keluar dari daftar tersebut dalam masa pengamatan.
- d. Selalu mengumumkan dan membagikan dividen selama periode pengamatan.
- e. Perusahaan yang menghasilkan keuntungan bersih atau tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan

Tabel 3.1 menunjukkan ada 29 perusahaan terpilih

**Tabel 3.1 Perusahaan Terpilih Yang Membagikan Dividen Tahun 2015-2017**

No	Kode	Nama	DPS		
			2015	2016	2017
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	32.80	42.40	107.64
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk	120.00	120.00	200.00
3	ASII	Astra International Tbk	177.00	168.00	185.00
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk	55.00	70.00	255.00
5	BNNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	122.53	212.81	255.56
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	311.66	428.61	106.75
7	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	34.96	49.46	57.18
8	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	261.45	266.27	199.03
9	BMTR	Global Mediacom Tbk	5.00	5.00	5.00
10	GGRM	Gudang Garam Tbk	2,600.00	2,600.00	2,600.00
11	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	256.00	154.00	162.00
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	168.00	235.00	237.00
13	INTP	Indo cement Tungal Prakasa Tbk	415.00	929.00	700.00
14	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	43.13	78.09	60.63
15	KLBF	Kalbe Farma Tbk	19.00	22.00	25.00
16	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	3.50	1.94	2.70
17	LPPF	Matahari Department Store Tbk	427.30	484.60	457.50
18	LSIP	PP London Sumatra Tbk	37.00	35.00	45.00
19	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	289.73	285.50	318.52
20	PWON	Pakuwon Jati Tbk	4.50	4.50	6.00
21	SCMA	Surya Citra Media Tbk	83.00	73.00	75.00
22	SMRA	Summarecon Agung Tbk	5.00	5.00	5.00
23	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	3.00	3.00	8.00
24	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	17.67	18.64	24.79
25	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	94.64	156.14	167.66
26	UNTR	United Tractors Tbk	691.00	143.00	1,303.00

27	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	766.00	835.00	915.00
28	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	20.35	33.86	26.82
29	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	15.44	37.87	57.19

Sumber : Penulis tahun 2020

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan pada awalnya sebanyak 87 sampel dari 29 perusahaan terpilih. Namun 39 sampel diantaranya memiliki data yang terlalu ekstrim atau mempunyai nilai yang sangat jauh dari nilai dalam kelompoknya. Ghozali (2016) menjelaskan bahwa outlier adalah data yang memiliki keunikan dalam karakteristik data dan terlihat sangat berbeda dari data-data lainnya dan muncul dalam bentuk yang terlalu ekstrim. Setelah data outlier dihilangkan, maka sampel yang diambil sebanyak 48 sampel.

**3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Metode yang diambil dalam pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**3.4 Metode Analisis Data**

Beberapa metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

**3.4.1 Analisis Statistik**

Pada penelitian ini melibatkan lebih dari satu variabel bebas yang menjadi predictor pada variabel terikatnya dengan menggunakan data berskala interval, sehingga digunakan model analisis regresi linier berganda dengan rumus seperti berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Dimana :

$Y$  = *Dividend Per Share*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = *Current Ratio*

$X_2$  = *Debt to Equity Ratio*

$X_3$  = *Earning Per Share*

Asumsi klasik yaitu uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam menyusun model regresi berganda pada penelitian ini.

**3.4.2 Koefisien Determinasi**

Analisis determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar dalam jumlah atau perentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang dilakukan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Jadi koefisien angka yang ditunjukkan pada nilai Adjusted R<sup>2</sup> nya dapat diartikan sebagai besaran atau persentase dari variabel bebas yang dapat menerangkan variabel terikatnya. Singkatnya, koefisien tersebut dapat mengukur besar pengaruh

dari variabel bebas terhadap keragaman dari variabel terikatnya.

**3.4.3 Uji secara Simultan (Uji F)**

Variabel bebas dalam penelitian ini akan dinilai pengaruhnya terhadap variabel terikat apakah itu signifikan atau tidak signifikan.

Dalam melakukan uji-F ini, maka hipotesis yang digunakan adalah :

H0:  $b_1=b_2=b_3 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari CR, DER dan EPS terhadap DPS.

H1:  $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari CR, DER dan EPS terhadap DPS.

Pada tingkat signifikansi 5%, akan membandingkan F table terhadap F hitung dengan penilaian hipotesis pada uji simultan ini adalah : F hitung < F table berarti menerima H0 sedangkan bila Fhitung > F table, H0 ditolak dan menerima H1

**3.4.4 (Uji-t) atau pengujian secara Parsial**

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh yang diberikan oleh setiap variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

Hipotesis yang digunakan dalam melakukan uji t adalah :

H0:  $b_1=b_2=b_3 = 0$ , artinya dari tiga variabel bebas secara individual tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap DPS.

H1:  $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ , artinya dari tiga variabel bebas secara individual terdapat pengaruh yang signifikan terhadap DPS.

Membandingkan t hitung dengan t-tabel pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5%. Dengan menggunakan kriteria penilaian hipotesis pada uji-t ini adalah :

H0 diterima jika :  $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$  atau P Value >  $\alpha$   
 H1 diterima jika :  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  atau P Value <  $\alpha$

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Uji Asumsi Klasik**

Untuk memperoleh BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) ada kondisi atau syarat-syarat minimum yang harus ada pada data, syarat-syarat tersebut dikenal dengan suatu uji yang disebut Uji Asumsi Klasik, yaitu :

**4.1.1 Uji Normalitas**

Dengan menggunakan data-data yang ada, perlu dibuktikan apakah sebaran data tersebut terdistribusi dengan normal atau tidak dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

**Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas**

	Standardize d Residual
N	48
Normal Parameter	Mean .0000000
	Standar .96755889
	Deviasi
	absolute .105

Most Extreme Differences	Positive	.088
	Negative	-.105
Test statistic		.105
Asymp. Sig.(2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS  
 Sumber : Penulis, tahun 2020

Dari tabel 4.1 dapat diambil kesimpulan bahwa kurva nilai residual terstandarisasi memiliki sebaran data normal yang ditunjukkan dengan Nilai Sig >  $\alpha$  yaitu  $0,200 > 0,05$

**4.1.2 Uji Multikolinearitas**

Di dalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolinearitas yang artinya tidak boleh terdapat hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan regresi tersebut.

**Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients		
		Collinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
1	CR	.683	1.463
	DER	.688	1.454
	EPS	.926	1.080

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS  
 Sumber : Penulis, tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.2, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolienaritas antara variabel independen. Hal ini karena nilai tolarence lebih kecil dari 1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

**4.1.3 Uji Autokorelasi**

Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu, cross section atau time series. Dalam penelitian ini digunakan uji autokorelasi dengan menggunakan metode yang umum, metode Durbin Watson (DW).

**Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R <sup>2</sup>	Adjusted R <sup>2</sup>	D-W
1	.929 <sup>a</sup>	.863	.854	1.456

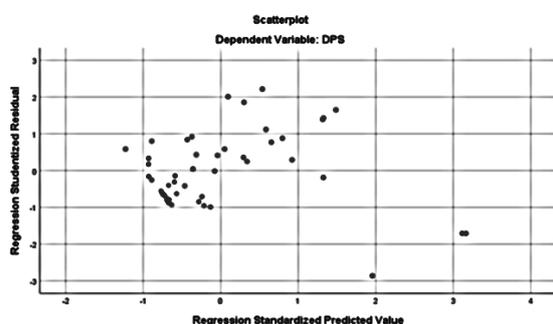
Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS  
 Sumber : Penulis, tahun 2020

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa suatu model dapat dinyatakan tidak terjadi gejala autokorelasi, jika probabilitas nilai Durbin-Watson > 0.05. Pada tabel6 probabilitas nilai Durbin-Watson adalah  $1,456 > 0,05$ , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model tidak terjadi autokorelasi.

**4.1.4 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dengan melihat pola scatterplot dilakukan untuk melihat apakah titik-titik dalam grafik tersebar pada bagian atas dan bagian

bawah garis Y atau angka nol dan tidak membentuk pola tertentu. Apabila titik-titik tersebut tidak membentuk pola tertentu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.



Sumber : Penulis, tahun 2020

Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot pada gambar 4.1 menunjukkan sebaran data yang kebanyakan berada diatas nol, dan tidak menunjukkan gambaran pola tertentu sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada regresi ini tidak terdapat penyimpangan pada Uji ini.

#### 4.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Dengan menggunakan bantuan pengolah data program SPSS versi 25, diperoleh hasil seperti yang terlihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Analisis regresi

Model	Coefficients				
	Unstandardized Coeff.	Stand error	Stand. $\beta$	t	Sig
1 (Const )	67.946	24.900		2.729	.009
CR	-11.882	8.967	-.089	-1.325	.192
DER	-32.709	8.666	-.254	-3.774	.000
EPS	.358	.024	.860	14.827	.000

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Sumber : Penulis, tahun 2020

Analisis pada regresi yang di tunjukkan tabel4.4bisa dibuat persamaan regresinya sebagai berikut :

$$DPS = 67.946 - 11.882 X_1 - 32.709 X_2 + 0.358 X_3$$

Keterangan :

- $X_1$  = CR (CR)
- $X_2$  = DER (DER)
- $X_3$  = EPS (EPS)

Artinya,

**Konstanta** memiliki nilai67.946 ini menunjukkan jika  $X_1, X_2$  dan  $X_3$  mempunyai nilai nol, maka DPS memiliki nilai 67.946

**Variable  $X_1$** memiliki nilai koefisien regresi sebesar -11.882 ini menunjukkan bahwa jika variabel  $X_2$  dan  $X_3$  tetap, maka kenaikan  $X_1$  sebesar 1 satuan, maka DPS akan turun sebesar 11.882

**Variable  $X_2$** neniliki nilai koefisien regresi -32.709 dapat diartikan bahwa jika variable DER naik 1 satuan dan variabel lain  $X_1$  dan  $X_3$  tidak berubah, maka DPS akan turun sebesar 32.709

**Variabel  $X_3$** memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.358 ini berarti jika variabel independen  $X_1$  dan  $X_2$  tetap, dan variabel  $X_1$  naik 1 satuan, maka DPS akan naik sebesar 0.358

#### 4.3 Koefisien Determinasi

Tabel 4.5 Koefisien Determinasi

Model summary				
Model	R	R <sup>2</sup>	Adjusted R <sup>2</sup>	Standard Error
1	.929 <sup>a</sup>	.863	.854	33.06633

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Sumber : Penulis, tahun 2020

Nilai Adjusted R<sup>2</sup> yang akan digunakan dalam menilai koefisien determinasi karena penelitian ini menggunakan lebih dari dua variabel bebas. Nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar .854 atau 85.4%. Hal ini dapat diartikan bahwa ketiga variabel bebas CR, DER, EPS secara bersama-sama bisa menjelaskan variabel DPS sebesar 85.4%. Sedangkan sisanya sebesar 100% - 85,4% = 14,6% bisa disebabkan oleh factor lain yang tidak diteliti dan dapat juga diakibatkan oleh variabel lain yang belum diteliti.

#### 4.4 Pengujian Hipotesis

##### 4.4.1 Uji F atau uji simultan

Tabel 4.6 Uji F (uji simultan)

ANOVA					
Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1 Reg.	302935.694	3	100978.565	92.354	.000 <sup>b</sup>
Resid.	48108.812	44	1093.382		
Total	351044.506	47			

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Tabel 4.6 menjelaskan bahwa secara bersama-sama variabel bebas yang terdiri dari CR, DER dan EPSmemiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependenDPS. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai Fhitung sebesar 92,354 > Ftabel sebesar 2,82 dan nilai Sig 0,000 < 0,005. Sebagai kesimpulan pada uji F ini adalah menolak H0 dan menerima H1.

##### 4.4.1 Uji Secara Parsial (Uji-t)

Pada table 4.4, dapat disimpulkan hasil uji signifikasnsi pada variable bebas terhadap variabel terikat, seperti berikut ini :

#### 4.4.2.1 *Current Ratio (CR)*

Berdasarkan uji-t pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa CR ( $X_1$ ) mempunyai nilai signifikansi  $0,192 > 0,05$ , berarti menerima  $H_0$  dan yaitu CR tidak berpengaruh terhadap DPS. Brigham (2001) menyatakan bahwa semakin besar nilai CR maka kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya termasuk membayar dividen kas, dan teori ini tidak sesuai dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap DPS. Jika nilai CR semakin tinggi pada suatu perusahaan maka mengakibatkan menurunnya nilai DPS yang dibagikan. Penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Sundjaja (2003) bahwa semakin tinggi CR maka semakin rendah perusahaan membagikan Dividen. Lebih lanjut dikatakan bahwa keuntungan yang besar belum menjamin tersedianya jumlah dana yang benar-benar tersedia dalam bentuk kas, dan juga dikarenakan keputusan manajemen untuk menahan laba yang diperoleh.

#### 4.4.2.2 *Debt to Equity Ratio (DER)*

Tabel 4.4 memberi gambaran bahwa variabel DER ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel DPS yang ditunjukkan dengan nilai Signifikansi  $.000 < 0.05$  dalam hal ini berarti menerima  $H_1$  yang menyatakan bahwa variabel DER mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel DPS.

Berdasarkan hasil uji statistik secara parsial DER mempunyai pengaruh negative yang signifikan terhadap DPS dimana setiap kenaikan DER akan menurunkan DPS nya. Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan dari penelitian Mutaminah dan Sulisty (2000) yang menyatakan bahwa DER merupakan variabel paling dominan yang mempengaruhi DPS untuk perusahaan yang tercatat di BEI dengan 66 sampel dan mendukung hasil penelitian dari Ahmad Shodikin (2014) dimana secara parsial variabel DER secara negative berpengaruh terhadap DPS. Secara teori bahwa kondisi keuangan perusahaan bisa dikatakan sehat bila memiliki nilai DER kurang dari 1 atau dibawah 1. Berdasarkan pengamatan peneliti menunjukkan bahwa terdapat 39 sampel dari sampel yang diteliti memiliki nilai DER di bawah 1 dan membagikan saham dengan rata-rata nilai dividen adalah 113,54 per lembar sahamnya dan nilai dividen ini lebih besar dibandingkan dengan 9 sampel yang memiliki nilai DER diatas 1 dengan nilai rata-rata dividen yang dibagikan sebesar 36,94 per lembar sahamnya.

#### 4.4.2.3 *Earning Per Share (EPS)*

Lebih lanjut tabel 4.4 menggambarkan bahwa variabel EPS ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel DPS yang ditunjukkan dengan nilai signifikansinya dibawah 0,05 yang berarti menerima hipotesis (**H1**). DPS memberikan pengaruh paling dominan dibandingkan variabel

lainnya yang ditunjukkan pada penelitian ini dan digambarkan bahwa setiap kenaikan nilai EPS akan menaikkan DPS. Penelitian ini mendukung hasil penelitian Tesdi(2006) bahwa setiap ada kenaikan EPS maka akan menaikkan juga Dividen Per Share secara positif.

Berdasarkan pengamatan pada sampel yang diteliti menunjukkan bahwa nilai EPS yang paling rendah sebesar 3,67 memiliki DPS senilai 5 dan nilai EPS yang tertinggi sebesar 883,59 memiliki nilai DPS yang tertinggi pula sebesar 289,73 dan ini membuktikan bahwa semakin tinggi nilai EPS maka akan semakin tinggi juga nilai dividen yang dibagikan.

## 5. PENUTUP

### 5.1 Simpulan

Setelah peneliti mengolah data dan menunjukkan hasil seperti yang sudah dibahas, maka peneliti dapat menyimpulkan, bahwa :

1. Mengenai hasil uji secara bersama-sama atau simultan didapati bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari ketiga variabel bebas yaitu CR, DER dan EPS terhadap DPS. Ketiga variabel bebas tersebut memberikan nilai adjusted R square atau adjusted  $R^2 = 0,854$  atau 85,4% menyatakan bahwa variabel terikat ketiga variabel bebas CR, DER dan EPS tersebut dapat menjelaskan variabel DPS dan sisanya 14,6% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang diuji oleh peneliti..
2. Secara parsial, variabel CR dijelaskan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap DPS pada indeks saham LQ 45 di BEI dengan rentang waktu penelitian tahun 2015-2017.
3. Secara parsial variabel DER mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap DPS dan pengaruh yang paling dominan adalah variabel EPS pada indeks saham LQ 45 di BEI dengan rentang waktu penelitian tahun 2015-2017.

### 5.2 Saran

Pada saat akan melakukan investasi pada Indeks LQ 45 di pasar Bursa Efek Indonesia, hendaknya para calon investor yang menginginkan keuntungan jangka panjang melalui dividen dapat membuat Earning Per Share menjadi satu indikator penting yang mewakili ukuran profitabilitas dalam keberhasilan perusahaan dalam arti semakin tinggi nilai EPS dapat dipastikan perusahaan cenderung akan membagikan dividen yang lebih tinggi pula. Juga mempertimbangkan faktor Debt to Equity yang memberikan pengaruh negative dalam pembagian dividen sehingga dapat memberikan gambaran jika semakin tinggi rasionya maka semakin kecil kemungkinan perusahaan membagikan dividen..

Perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya serta mempertahankan rendahnya

rasio solvabilitasnya sehingga dapat meningkatkan laba per lembar saham agar menarik minat calon investor dan juga investor aktif dalam berinvestasi.

Penelitian ini dapat dipergunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya dengan menambah jumlah variabel bebasnya ataupun menambah jumlah sampel perusahaan yang membagikan dividen dalam rentang waktu yang lebih panjang untuk dapat mendeteksi faktor lainnya yang belum terdeteksi pada penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. and Joel F. Houston. 2001. Manajemen Keuangan. Edisi kedelapan. Jilid kedua. Jakarta : Erlangga
- Ikhsan, Wan A. 2014. "Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Investment, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Dividen Per Share Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" Jurnal online mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau, Vol.1, No.1 Feb 2014, hal.11-13
- Isfenti Sadalia dan Khalijah 2011. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi DPS Pada Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia" Jurnal Ekonom, Vol. 14, No. 4, September 2011,hal.194-195
- Martati, Indah. 2010. Faktor Penentu Dividend Per Share Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Pada Bursa Efek Indonesia, Jurnal Eksis Vol.6 No.2 Agustus 2010, hal. 1603-1605, <http://karyailmiah.polnes.ac.id/>
- Priono, Tesdi. 2006. Analisis Pengaruh Rasio –Rasio Keuangan Pertumbuhan Aset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Dividend Per Share. Tesis. Magister Manajemen. Universitas Diponegoro. Semarang, hal.51
- Priyatno, Duwi. 2010. Teknik Mudah Dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Gava Media, hal. 51-108
- Puspitaningtyas, Zarah. 2015. Prediksi Resiko Investasi Saham, Cetakan Pertama, Griya Pandiva, Yogyakarta.
- Setiawati. 2012. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Per Share Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2006-2010)". Universitas Hasanuddin. Makassar
- Shodikin, Ahmad. 2014. Pengaruh Current Ratio, Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Investment Terhadap Dividend Per Share (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Tercatat Di BEI), Journal Manajemen Bisnis Vol. 4, No.1 April 2014, hal. 5-7, <https://doi.org/10.22219/jmb.v4i1.5246>
- Sim, Taye. Mr. 2019. Mengapa Kita Harus Investasi Saham. Edisi Pertama. Jakarta: PT. Mirae Asset Sekuritas Indonesia, hal. 5
- Siregar, Sofyan. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. Edisi Keempat. Jakarta: Kencana
- Sundjaja, Ridwan S. dan Inge Berlian. 2003. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. UMM Press. Malang.
- Utari, Dewi, dkk. 2014. Manajemen Keuangan. Edisi Revisi. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Weygandt, Jerry J., Kimmel, Paul D., Kieso, Donald E. 2013. Accounting Principles 11e. 111 John Wiley & Sons, Inc., River Street.
- Yusuf, Muri. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana, <https://books.google.co.id/>
- Hery, SE.,M.Si.,CRP.,RSA. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Integrated and comprehensive edition. Grasindo. Jakarta
- Efni, Yulia dan Restuti, Sri. 2009. Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) Rentabilitas Ekonomi (RE), dan Return on Equity (ROE) terhadap Dividend Per Share (DPS) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.
- Sutrisno. 2000. Manajemen Keuangan. Teori, Konsep dan Aplikasi. Jakarta: Ekonisia.
- Ghozali, HI. 2016. Aplikasi Analisis Multivarianate dengan program IBM SPSS 21. Semarang: UNDIP

## Internet :

- <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/02/21/rekening-tabungan-investasi-terfavorit>, diunduh Maret 19,2020
- <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/pemerintah-optimistis-terhadap-outlook-pertumbuhan-ekonomi-2020/> diunduh pada Maret 19, 2020
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- <https://ekonomi.kompas.com/read/2017/11/24/123000926/jenis-investasi-ini-paling-diincar-investor-indonesia> diunduh pada 25 April 2020
- [https://www.schroders.com/en/sysglobalassets/digital/insights/2017/pdf/global-investor-study-2017/theme2/schroders\\_report-2\\_eng\\_master.pdf](https://www.schroders.com/en/sysglobalassets/digital/insights/2017/pdf/global-investor-study-2017/theme2/schroders_report-2_eng_master.pdf) diunduh pada 25 April 2020